

Penerapan Media Nyata Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Sahno

SDN Sadasari I

sahno.sadasari@gmail.com

ABSTRACT

According to the observations of researchers in grade IV Negeri Sadasari I, amounting to 24 people consisting of 9 female students and 15 male students who can work on Mathematical questions about mixed arithmetic only 25% of students whose learning outcomes are above the KKM of 70. researchers who in this case are fourth grade teachers at SDN Sadasari I who need to be repaired. The purpose of this study is to improve student learning outcomes. As for the formulation of the problem in this study are: "Whether the use of real media can improve student learning outcomes in mathematics subjects about mixed arithmetic. Efforts to solve problems are carried out by the following steps: (1) Research planning, (2) Research implementation (action), (3) data collection (observing), (4) reflection (reflecting). The results showed that student learning outcomes increased. So it can be concluded that the use of real media can improve learning outcomes in Mathematics subjects about mixed arithmetic in grade IV Sadasari I Elementary School students.

Keywords: *real media; mathematics; learning outcomes*

ABSTRAK

Menurut pengamatan peneliti pada siswa kelas IV Negeri Sadasari I yang berjumlah 24 orang yang terdiri 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki yang dapat mengerjakan soal Matematika tentang hitung campuran hanya 25% siswa yang hasil belajarnya di atas KKM sebesar 70. Fenomena tersebut merupakan keprihatinan peneliti yang dalam hal ini guru kelas IV di SDN Sadasari I yang perlu diperbaiki. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah penggunaan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tentang hitung campuran. Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Perencanaan Penelitian, (2) Pelaksanaan penelitian (action), (3) pengumpulan data (observing), (4) refleksi (reflektif). Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika tentang hitung campuran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sadasari I.

Kata Kunci: media nyata; matematika; hasil belajar

Submitted Feb 06, 2021 | Revised Feb 26, 2021 | Accepted Mar 10, 2021

Pendahuluan

Profesi guru mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan disaat ini, maka guru harus profesional, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi masyarakat saat ini berkaitan dengan perkembangan iptek, persaingan globalisasi, otonomi daerah dan implementasi kurikulum 13.

Guru harus bisa mengimplementasikan kurikulum kedalam ragam dan rentang pengalaman belajar peserta didik. Dalam kurikulum memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2006. Didalam kurikulum diantaranya adalah mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika akan sulit dipahami oleh anak SD jika diajarkan tanpa memperhatikan tahap berpikir anak. Menurut Peaget anak usia SD(7–12 tahun), tahap berpikirnya masih berada pada tahap operasi konkret, proses pembelajaran yang dapat sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pada proses pembelajaran matematika dengan kompetensi dasar melakukan hitung campuran telah guru ajarkan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan tugas banyak memiliki masalah yaitu: siswa tidak termotifasi dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif

terkesan jenuh dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media sehingga menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan tidak menjadikan siswa termotivasi untuk belajar.

Mata pelajaran matematika yang di upayakan guru belum menunjukkan sebagai suatu hasil peningkatan pemahaman konsep peserta siswa. Hasil pembelajaran masih sebatas proses transfer of knowledge, bersifat verbalistik. Hal ini di dukung hasil pengamatan peneliti pada semester tahun sebelumnya, yaitu adanya kecenderungan guru dalam memilih dan menggunakan media mengajar bersifat konvensional tanpa media yang mendukung, yang berakibat kegiatan pengajaran kurang menarik, tidak menantang, dan sulit mencapai target prestasi yang di tentukan. Kondisi ini ditandai dalam proses belajar siswa terlihat tidak antusias, lesu dan jenuh saat belajar matematika, hal ini terjadi karena kurangnya mendapat informasi yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah, informasi ini sebenarnya bisa di dapat dari berbagai sumber, di antaranya dari buku pintar, dari bimbingan belajar di luar jam tatap muka. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa hanya 25% yang tuntas di atas KKM sebesar 70.

Untuk mengatasi permasalahan, maka pembelajaran melakukan operasi hitung campuran akan menggunakan media nyata sebagai media pembelajaran. Media nyata adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan (Ataupah & Halidjah, 2012; Zaini & Dewi, 2017; Nurrita, 2018; Sapriyah, 2019; Shoimah, 2020). Media pembelajaran media konkrit yaitu benda yang sebenarnya maksudnya, benda yang sebenarnya yang di jadikan untuk media pembelajaran. Media seperti ini menurut Rohani (1997) termasuk dalam klasifikasi media intruksional edukatif berdasarkan jenis asli dan tiruan. Jadi media konkrit dalam penelitian ini adalah benda yang sebenarnya untuk media pembelajaran. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara untuk mengantar pesan dari pengirim atau guru ke penerima pesan atau peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media nyata akan sesuai dengan tahap berpikir anak usia SD, dan akan memberikan pengaruh yang kuat pada diri siswa. Beberapa penelitian terdahulu. Di antaranya oleh Darwati (2012), Aini & Asran (2015), Kartini & Sabri (2015), Pamuji (2017) membuktikan media nyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Media nyata yang dipakai dalam penelitian ini adalah cangkang bekas sabun, odol, sampo dan sebagainya. Media ini diajarkan pada siswa dengan cara masing-masing cangkang diberi daftar harga. Setiap siswa ditugaskan untuk membeli keperluannya sesuai dengan daftar harga, kemudian menghitung berapa jumlahnya. Dengan menggunakan media nyata siswa menjadi termotivasi dan akan terjadi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan latarbelakang diatas mengenai penggunaan media nyata dalam pembelajaran melakukan operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan maka desain yang digunakan peneliti adalah model desain menurut Kemmis & Taggart yang didalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sadasari I, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, dengan Jumlah siswa 24 orang. Diantaranya 15 Siswa Laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri Sadasari I, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes hasil belajar. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik pada saat pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada Semester I hari Selasa 11 September 2020 ternyata hasil belajar belum tuntas maka dilanjutkan pada perbaikan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 25 September 2020.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media kongkrit sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Penelitian ini mengkaji sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media kongkrit dengan bantuan alat peraga kelereng di kelas IV SD Negeri Sadasari. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil observasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil tes yang akan dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran Matematika menggunakan media kongkrit, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 belum optimal.

Tabel 1 Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek/indicator	Jumlah Indicator	skor Kolaborator	Persentase	Interprestasi
Persiapan/ Perencanaan Pembelajaran	7	28	80	Sangat berkualitas
Pelaksanaan Pembelajaran	10	40	80	Berkualitas
Jumlah	17		160	
Rata-rata			80	Berkualitas

Dari tabel 1 menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media nyata dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan persiapan/perencanaan pembelajaran mencapai skor 80 % (Berkualitas) dan pelaksanaan pembelajaran mencapai skor 80% berkualitas. secara keseluruhan proses pembelajaran mencapai skor 80 dengan kategori berkualitas (B)

Dilihat dari observasi, bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih belum maksimal ini dapat di lihat dari observasi pada aspek hasil belajar yang jumlah peserta didiknya belum mencakup jumlah siswa secara keseluruhan yang ada di kelas IV sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan ke-2 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika menggunakan ,media nyata, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami perubahan dan peningkatan yang jauh meningkat, yang telah optimal seperti apa yang telah direncanakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi dengan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tindakan penerapan media kongkrit dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Sadasari. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkrit adalah: (a) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa; (b) Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok tentang pembagian wilayah waktu; (c) Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan; (d) Setiap kelompok diberi kesempatan dalam mencari informasi dari berbagai sumber

buku yang dimiliki setiap kelompok untuk menguji kebenaran hipotesisnya; (e) Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas, dengan kelompok lain menanggapinya.

Tabel 2. Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

Aspek/indikator	Jumlah indikator	skor Kolaborator	Persentase	Interprestasi
Persiapan/Perencanaan Pembelajaran	7	30	86	Sangat Berkualitas
Pelaksanaan pembelajaran	10	47	94	Sangat Berkualitas
Jumlah	17	73	180	
Rata-rata			90	Sangat Berkualitas

Analisis Tabel 2 Menunjukkan persiapan/perencanaan pembelajaran mencapai skor 86 dengan kategori sangat berkualitas dan Pelaksanaan pembelajaran mencapai skor 94 sangat berkualitas. Secara keseluruhan Pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus II mencapai skor 90 dengan kategori Sangat berkualitas (A). Adapun Data hasil Uji Kompetensi Siswa/Tes Hasil Belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Kompetensi Siswa

Ketuntasan	Banyak siswa	Presentase
Tuntas	24	100
Belum Tuntas	-	-
Jumlah	24	100

Analisis tabel 3 Menunjukkan hasil belajar siswa siklus II, 24 siswa hasil belajarnya tuntas. Pada siklus II proses pembelajaran dilakukan alur yang sama yakni dengan mempersiapkan RPP yang sudah direvisi berdasarkan perbaikan pada siklus I, alat peraga dengan menggunakan media kongkrit, mempersiapkan observasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini guru selalu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhir kegiatan terlihat bahwa aktivitas siswa telah meningkat baik dalam diskusi kelompok juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain peran guru dalam memotivasi, peningkatan motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh penggunaan media kongkrit, dimana menurut Yamin (2005) proses penyampaian informasi dengan teknik yang baru dan didukung dengan media pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Dengan menggunakan media kongkrit maka peserta didik dapat memperagakan perkalian sebagai perkalian berulang secara langsung maupun menggunakan media kongkrit yang telah disediakan. Dengan menggunakan media kongkrit peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan – kesimpulan yang diharapkan. Penggunaan media kongkrit ini akan berdampak pada (1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan; (2) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; (3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik.

Jadi tujuan utama pembelajaran Matematika dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam lingkungan dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam berpikir logis dan kritis, dapat memecahkan suatu permasalahan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran Matematika melalui media kongkrit, serta menjadikan penggunaan media kongkrit sangat baik dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika tentang hitung campuran pada siswa kelas

IV Sekolah Dasar Negeri Sadasari I. Berdasarkan hasil penelitian dan dari simpulan di atas, maka disarankan bagi guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang hitung campuran di kelas IV Sekolah Dasar hendaknya guru menggunakan media nyata. Bagi siswa penggunaan media nyata pada mata pelajaran Matematika tentang hitung campuran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Sekolah untuk dapat menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran matematika tentang hitung campuran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Daftar Pustaka

- Aini, S., & Asran, M. (2015). Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6).
- Ataupah, E., & Halidjah, S. (2012). Efektifitas Penggunaan Media Realistis Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Toho. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7).
- Darwati, D. (2012). *Penggunaan Media Realita Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Sundoluhur 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kartini, L., & Sabri, T. (2015). Penggunaan Media Nyata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pamuji, S. T. (2017). *Penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika kelas V di MI Salafiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Sapriyah, S. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477).
- Shoimah, R. N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1-18.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.